

TAPERING THE FED

Berdasarkan hasil rapat *Federal Open Market Committee* (FOMC) yang dilakukan pada tanggal 25-26 Januari 2022, The Fed memperkirakan akan menaikkan suku bunga acuan lebih agresif hingga 50 basis poin (bps) atau 0,5% pada pertemuan Maret 2022, hal ini tergantung pada kondisi inflasi beberapa bulan mendatang, dimana ini merupakan dua kali lipat dari kenaikan biasanya dan belum pernah dilakukan selama dua dekade terakhir.

Presiden The Fed mengatakan bunga acuan Bank Sentral akan naik sebesar 75 bps pada tahun 2022. Kenaikan pertama akan dimulai dari Maret, dan tidak menutup kemungkinan The Fed akan mengumumkan kenaikan bunga acuan di sisa tujuh pertemuannya pada tahun 2022. The Fed juga diramal mengumumkan langkah pengurangan neraca yang hampir mencapai US\$ 9 triliun pada Juni 2022.

DATA TENAGA KERJA (NON FARM PAYROLLS) AS

Ekonomi AS menambahkan sedikit 199 ribu pekerjaan di bulan Desember tahun 2021, jauh di bawah perkiraan pasar 400 ribu.

Pekerjaan terus meningkat di bidang rekreasi dan perhotelan (53 ribu); layanan profesional dan bisnis (43 ribu); manufaktur (26 ribu); konstruksi (22 ribu); dan dalam transportasi dan pergudangan (19 ribu). Pertumbuhan pekerjaan rata-rata 537 ribu per bulan pada tahun 2021 dan ekonomi menambahkan rekor 6,44 juta pekerjaan tahun 2021. Pekerjaan nonpertanian telah meningkat sebesar 18,8 juta sejak April 2020 tetapi masih turun sebesar 3,6 juta, atau 2,3 persen, dari tingkat pra-pandemi pada Februari 2020.

BANK DUNIA PANGKAS EKONOMI GLOBAL JADI 4,1%

Bank Dunia memproyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 jadi 4,1%, lebih rendah dari perkiraan sebelumnya 4,3%. Perlambatan ini akan berlanjut sampai 2023 dengan proyeksi pertumbuhan hanya 3,2% karena semakin banyak negara mulai melepaskan dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang bertujuan untuk mengatasi dampak dari pandemi virus corona. Pertumbuhan global akan melambat menjadi 4,1% tahun ini dari 5,5% pada 2021.

Penggerak perlambatan global adalah China, di mana tingkat pertumbuhan ekonomi diperkirakan turun menjadi 5,1% dari 8% tahun lalu. AS juga diperkirakan hanya tumbuh 3,7% tahun ini dibandingkan 5,6% pada 2021. Di zona euro, ekspansi akan melambat jadi 4,2% tahun ini dari 5,2%. India salah satu negara yang punya titik terang di mana pertumbuhan diperkirakan akan meningkat dari 8,3% menjadi 8,7% tahun ini. Sedangkan di Amerika Latin dan Karibia, pertumbuhan diperkirakan melambat jadi 2,6% pada 2022, dari 6,7% tahun 2021.

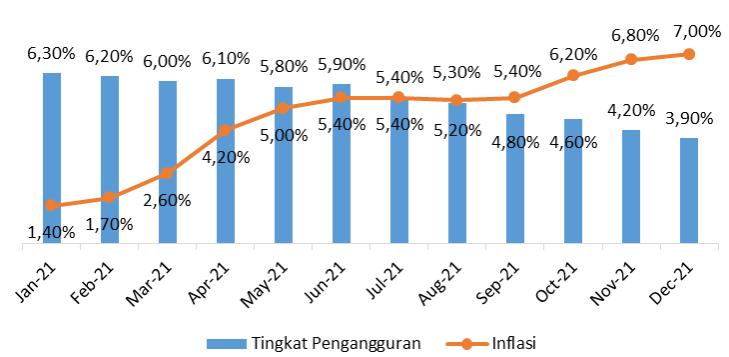
EKSPOR INDONESIA KEMBALI SURPLUS DI TAHUN 2021

Kabar baik datang dari Neraca Perdagangan Indonesia yang kembali surplus pada bulan Desember 2021 sebesar \$1.02 miliar, hal ini dikarenakan Ekspor pada bulan Desember 2021 sebesar \$22.38 miliar lebih besar dari Impor dibulan yang sama sebesar \$21.36 miliar. Surplus neraca perdagangan sudah terjadi selama 20 bulan terakhir sejak April 2020. Surplus tertinggi pada Oktober 2021 surplus mencapai \$5.74 miliar. Komoditi Non Migas penyumbang surplus terbesar adalah lemak dan minyak hewan/nabati, bahan bakar mineral, serta besi dan baja. Negara yang menyebabkan surplus di bulan Desember 2021 antara lain Amerika Serikat \$1.7 miliar (pakaian dan aksesoris lainnya), Filipina \$0.7 miliar (bahan bakar mineral) dan India \$0.55 miliar (bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan/nabati).

NILAI TUKAR RUPIAH DAN IHSG BULAN JANUARI 2022

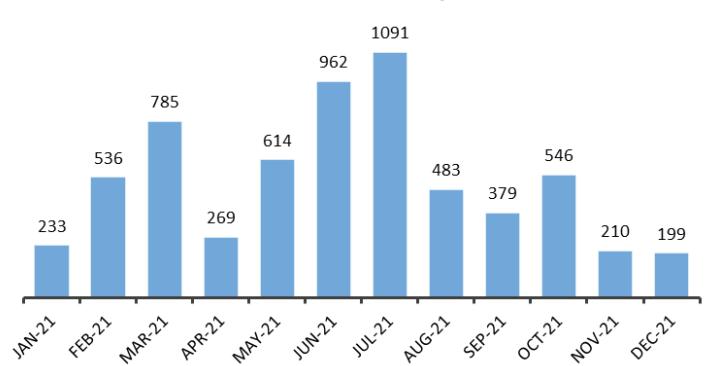
IHSG pada Januari 2022 tertahan oleh sikap investor yang menunggu kepastian terkait seberapa agresif The Fed dalam menaikkan suku bunganya. IHSG yang kini tengah berada dalam fase konsolidasi akan terpengaruh oleh kebijakan The Fed serta data inflasi AS. Jika inflasi tidak terkendali, maka kenaikan suku bunga acuan The Fed akan agresif yang nantinya bakal berpengaruh pada nilai tukar, yield obligasi, serta pasar saham dalam negeri. Diperkirakan IHSG hingga kuartal I-2022 masih akan terkonsolidasi dengan level resistance di 6.738 dan support di 6.484; Sedangkan nilai tukar Rupiah hingga 30 Januari 2022 berada di posisi Rp 14.385, pergerakan diperkirakan masih akan cukup terbatas dikarenakan minimnya sentimen dalam negeri dan kekhawatiran akan Covid-19 Omicron.

TINGKAT PENGANGGURAN & INFLASI AS (%)



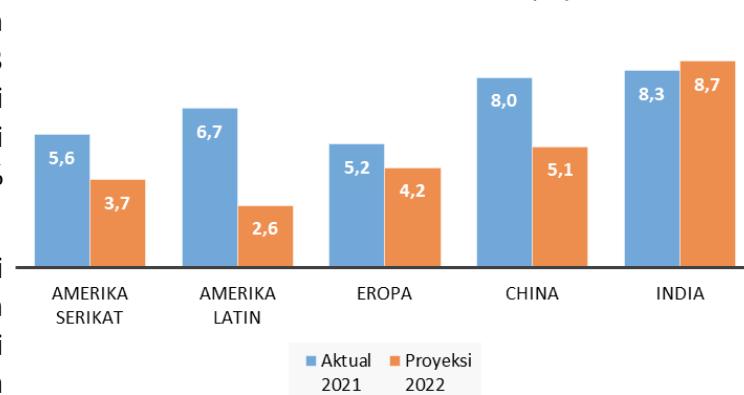
Sumber: Tradingeconomics, federalreserve

US Non Farm Payrolls



Sumber: Tradingeconomics

Pertumbuhan Ekonomi (%)



Sumber: Detik Finance

NERACA DAGANG INDONESIA (USD Miliar)



Sumber: BPS

IHSG DAN KURS TUKAR RUPIAH 2022



Sumber: CNBC

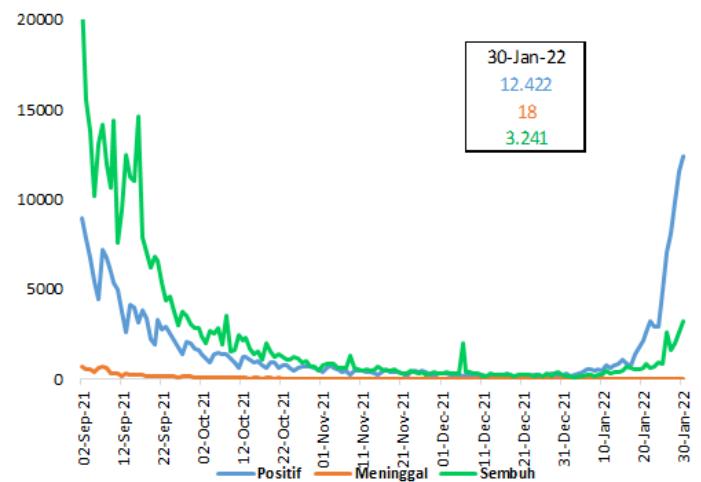
SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

PANDEMI COVID-19 INDONESIA

Indonesia masuk gelombang ketiga Covid-19, dimana tingkat penularan atau *positivity rate* serta keterisian rumah sakit kian meninggi. *Positivity rate* harian untuk pemeriksaan PCR dan TCM mencapai 23,93%. Penularan Covid-19 Omicron disebut lebih cepat dibanding varian terdahulu, hingga 30 Januari 2022 kasus positif terkonfirmasi sebanyak 12.422 orang dengan tingkat kesembuhan sebanyak 3.241 orang dan yang meninggal sebanyak 18 orang.

Meskipun demikian pelaksanaan vaksinasi di Indonesia mengalami peningkatan dan progres yang baik. Hingga 30 Januari 2022 jumlah penerima vaksinasi dosis pertama mencapai angka 184 juta orang dan penerima vaksinasi dosis kedua mencapai angka 128 juta orang dari target vaksinasi sebanyak 208 juta orang. Selain itu, pemberian vaksin penguat adalah langkah penting untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini. Sebab, dua dosis vaksin Covid-19 diyakini mengalami penurunan efektivitas dalam melawan Covid-19 Omicron, dengan total penerima vaksin dosis ketiga sebanyak 4,2 juta orang. Capaian vaksinasi diperoleh atas kerjasama dengan semua pihak terutama TNI/Polri, pemerintah daerah, BUMN dan pihak swasta yang turut membantu.

PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA



Vaksin Ke-1	Vaksin Ke-2	Vaksin Ke-3
184.557.715	128.005.763	4.204.640

Sumber: Kemenkes

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 19-20 Januari 2022 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dengan demikian sudah sebelas bulan BI mempertahankan BI7DRR sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas inflasi, nilai tukar, dan sistem keuangan serta upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat.

Menegaskan pernyataan dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021, dimana kebijakan moneter tahun 2022 akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas, sementara kebijakan makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar uang, serta ekonomi-keuangan inklusif dan hijau, tetap untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Key Rate	Dec-21	Jan-22
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

KETAHANAN KONDISI PERBANKAN MASIH TERJAGA

Ketahanan sistem keuangan perbankan masih tetap terjaga. Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan pada November 2021 sebesar 25,59% dan rasio kredit bermasalah terjaga, yakni 3,19% (bruto) dan 0,98% (neto). Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2021 berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia yaitu 3,2-4,0%.

RASIO	SEP-21	OKT-21	NOV-21
CAR	25,24%	25,30%	25,59%
NPL (bruto)	3,22%	3,22%	3,19%
NPL (neto)	1,04%	1,02%	0,98%

Sumber: Bank Indonesia

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat ke kisaran 4,7-5,5% pada 2022, sejalan dengan akselerasi konsumsi swasta dan investasi, di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor, meski risiko kenaikan kasus Covid-19 perlu terus diwaspadai. Prakiraan tersebut didukung oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan akselerasi vaksinasi, pembukaan ekonomi yang semakin luas, dan stimulus kebijakan yang berlanjut.